

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu perwujudan manusia dalam memperoleh bekal dalam kehidupan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Depdiknas, 2006: 2)

Peran bahasa memiliki andil besar untuk membentuk siswa yang berkompeten di berbagai bidang. Dalam KTSP (2006: 1) dinyatakan bahwa bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional siswa serta merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Dalam hal ini bahasa yang dimaksud adalah bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia secara umum merupakan bahasa resmi negara Indonesia yang digunakan sebagai bahasa pemersatu bangsa. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya

kesastraan manusia Indonesia. Oleh sebab itu pembelajaran bahasa Indonesia diajarkan pada setiap jenjang sekolah mulai dari jenjang sekolah dasar, menengah, sampai ke perguruan tinggi.

Untuk kelas rendah pembelajaran bahasa Indonesia di SD dilaksanakan secara tematik atau diintegrasikan berdasarkan tema-tema tertentu. Di samping secara tematik, pembelajaran bahasa Indonesia juga dilakukan secara integratif atau terpadu pada kelas tinggi, artinya pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan memadukan empat keterampilan berbahasa yakni keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa ini harus dikuasai siswa, namun aspek keterampilan menuliskah yang paling tinggi dan paling kompleks tingkatannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Leonhardt (dalam Sudrajat, 2008) yaitu "...aspek keterampilan menulis jauh lebih sukar dan jauh lebih rumit dibandingkan aspek kebahasaan yang lainnya, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan membaca".

Keterampilan menulis merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Akan tetapi dalam penerapannya banyak guru mengalami kesulitan dalam membiasakan siswa belajar menulis. Penyebabnya adalah kesalahan dalam hal pengajaran yang terlalu kaku sehingga menimbulkan kesan bahwa menulis itu sulit. Ternyata tidak semua aspek keterampilan berbahasa dapat ditanamkan dengan mudah kepada anak dalam pelaksanaan pembelajaran. Di sinilah peran guru sangat penting. Berhasil tidaknya proses pembelajaran bahasa Indonesia di SD ditentukan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kreativitas dan inovasi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Guru sebagai fasilitator diharapkan dengan segala kemampuannya dapat

memfasilitasi siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan kemampuan siswa merupakan keterampilan yang harus dimiliki seorang guru.

Berdasarkan studi dokumentasi dan survei yang dilakukan peneliti di kelas VA SD N 2 Langkapura, keterampilan siswa dalam hal menulis masih rendah, terbukti dari studi dokumentasi di kelas VA SD N 2 Langkapura bahwa hanya ada 6 orang siswa (24%) yang bisa dikatakan terampil dan masih ada 19 orang siswa (76%) yang kurang terampil dalam menulis paragraf narasi. Dari penjelasan ini dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang terampil belum mencapai 50% dari jumlah siswa seluruhnya.

Hal ini disebabkan oleh : (1) kurangnya antusias siswa dalam proses pembelajaran, (2) kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan guru, (3) penggunaan model pembelajaran sangat jarang digunakan terutama dalam pelajaran bahasa Indonesia. Padahal dalam suatu pembelajaran, penggunaan model maupun media pembelajaran sangat membantu proses pembelajaran. Karena dengan begitu siswa akan lebih aktif dan antusias dalam penerimaan materi yang disampaikan oleh guru. Namun, kenyataannya di kelas VA SD N 2 Langkapura ini model pembelajaran yang digunakan masih monoton, hal seperti ini tentunya membuat para siswa merasa bosan dan akhirnya proses pembelajaran tidak dapat berjalan optimal. Saat pembelajaran berlangsung, masih banyak siswa yang kurang antusias dan tidak menyimak materi yang disampaikan oleh guru, sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia masih rendah.

Jika kondisi pembelajaran seperti di atas tidak dicarikan solusinya, dikhawatirkan keterampilan menulis di kalangan siswa SD akan terus berada

pada posisi yang kurang baik. Untuk menyiasati hal tersebut, guru harus melakukan tindakan yang dapat mengubah suasana pembelajaran dan melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Sehubungan dengan permasalahan di atas, dibutuhkan model pembelajaran yang mampu menempatkan siswa pada posisi yang lebih aktif, kreatif, dan mendorong pengembangan potensi dalam dirinya serta kemampuan bekerja sama dalam menemukan makna dari apa yang dipelajarinya. Banyak model-model pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis terutama menulis paragraf narasi, salah satunya adalah model *Concept Sentence*.

Model *Concept Sentence* merupakan suatu model pembelajaran dengan menggunakan kata-kata kunci yang digunakan untuk membuat kalimat-kalimat yang nantinya akan disusun menjadi sebuah paragraf. Peneliti memilih menerapkan model *Concept Sentence* didasari oleh pemikiran bahwa di dalam proses menulis karangan terkait dengan dua tahapan penting. Tahapan tersebut adalah pada saat memikirkan gagasan yang akan ditulis dan tahapan menuangkan gagasan tersebut ke dalam bentuk tulisan. Setiap tahapan memiliki kesulitan tersendiri. Kesulitan siswa pada tahap memikirkan gagasan, berkisar pada apa yang harus diceritakan dalam karangan tersebut. Melalui model *Concept Sentence* hal ini dapat dihindari karena siswa diberikan acuan berupa kata yang harus ia kembangkan menjadi kalimat.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini akan difokuskan penggunaan model *Concept Sentence* pada upaya meningkatkan keterampilan menulis siswa di SD N 2 Langkapura, khususnya dalam menulis paragraf narasi. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan

mengangkat judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Narasi dengan Menggunakan Model *Concept Sentence* Siswa Kelas VA SD N 2 Langkapura Tahun Pelajaran 2012 / 2013.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas perlu diidentifikasi permasalahan yang ada, yaitu sebagai berikut:

1. Siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran.
2. Guru kurang kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran.
3. Guru kurang menerapkan tahapan-tahapan dalam proses menulis.
4. Keterampilan menulis paragraf narasi siswa kelas VA SD N 2 Langkapura masih rendah, hal ini terlihat dari hasil tulisan siswa secara umum yang masih dalam kategori kurang terampil.
5. Siswa kurang fokus terhadap penjelasan guru. Hal ini terlihat jelas pada saat guru sedang menyampaikan materi, masih banyak siswa yang bercanda dengan temannya.
6. Guru belum menggunakan model *Concept Sentence* dalam pembelajaran terutama pada pelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis paragraf narasi.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti serta pemecahan masalahnya, adapun permasalahan tersebut dirumuskan sebagai berikut. “Bagaimanakah pembelajaran menulis paragraf narasi di kelas VA SD N 2 Langkapura dengan model *Concept Sentence* untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf narasi ? ”

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan di atas, tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk “Meningkatkan keterampilan menulis paragraf narasi siswa kelas VA SD N 2 Langkapura dengan menggunakan model *Concept Sentence*.”

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Siswa

Dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk lebih aktif dan terampil dalam menulis paragraf narasi melalui penggunaan model *Concept Sentence* dalam pelajaran bahasa Indonesia.

2. Guru

Sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di kelasnya, serta menambah kemampuan guru dalam penggunaan model pembelajaran dalam proses pembelajaran. Selain itu juga sebagai upaya guru untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran menulis.

3. Lembaga Sekolah Dasar (SD N 2 Langkapura)

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada di sekolah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mampu menghasilkan output yang berkualitas.

4. Peneliti

Untuk meningkatkan kompetensi paedagogik pada diri peneliti, sekaligus memberikan pengalaman tentang penelitian tindakan kelas sehingga dapat menjadi guru yang profesional di kemudian hari.